

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. melalui dunia pendidikan, seseorang bisa mentransfer atau menggali pengetahuan dan keterampilan agar mereka mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Pada umumnya, Pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan oleh lembaga atau yayasan pendidikan. Dimulai dari pendidikan tingkat dasar, Pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Sedangkan, pendidikan nonformal dapat berasal dari lingkungan sekitar, seperti organisasi, pesantren².

Pendidikan menjadi suatu kegiatan sadar yang dilakukan seseorang yang memiliki potensi dan semangat guna mencapai tujuan, yaitu sebagai upaya mengembangkan kualitas diri yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, di dalam menjalankan tujuan tersebut terdapat berbagai proses belajar yang saling berhubungan antara jenis satu dengan jenis lain dan juga pada jenjang pendidikan, semua itu saling berhubungan pada sistem pendidikan yang bersifat integral.

Belajar dapat dilakukan dengan tahap awal yang berasal dari perkembangan hidup pada manusia. Setelah melalui proses belajar tersebut manusia akan mengalami berbagai perubahan secara kualitatif sehingga

²Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 23.

menyebabkan tingkah lakunya akan semakin berkembang. Semua kegiatan, aktivitas serta prestasi yang didapat oleh manusia tidak lain merupakan hasil dari proses belajar. Belajar bukan hanya sekedar tentang pengalaman, tetapi disisi lain belajar merupakan suatu proses untuk membuahkan hasil. Dalam suatu proses belajar diharapkan dapat berlangsung secara aktif dan juga integratif dengan menggunakan bermacam-macam strategi demi mencapai suatu tujuan kegiatan belajar.³

Di dalam suatu sistem pendidikan, terjadi proses pembelajaran pada suatu kondisi tertentu. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru sumber belajar, pada suatu lingkungan belajar. Interaksi tersebut dapat terjadi pada lingkungan formal maupun nonformal. Pada lingkungan formal, interaksi terjadi dalam kondisi formal, yaitu pembelajaran di ruang kelas dalam suatu madrasah formal. Sedangkan lingkungan non formal, interaksi banyak dilakukan di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran yang baik dalam lingkungan belajar dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan lebih baik.⁴

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa siswa diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Mereka membutuhkan bimbingan

³ Wasty Soemanto, *Pendidikan Psikologi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017 Cet Ke-5), hal. 104-105.

⁴ Achmad, F. I., H. Susanto, & A. Sopyan. 2016. Implementasi Strategi Whole Brain Teaching (WBT) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Fisika di MTs Muhammadiyah Pejawaran Kabupaten Banjarnegara. *Unnes Physics Education Journal*, 5 (1): 42-48.

selama perkembangan tersebut agar dapat mencapai tingkatan yang optimal.⁵

Faktor penting lain dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru adalah seorang pengajar yang mengajarkan suatu ilmu. Peran guru tentu sangat penting selama proses perkembangan siswa, bahkan untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengembangkan keterampilan atau strategi yang bisa membuat siswa menjadi pembelajar mandiri.

Seorang guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap suatu materi pelajaran. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu siswa kurang termotivasi pada materi yang disampaikan, siswa kurang berusaha untuk memahami materi tersebut, dan siswa mendapat kesulitan dalam memantapkan penguasaan bagian-bagian yang sukar dari seluruh materi yang harus dipelajarinya. Hal lain yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah konsep dasar yang belum dikuasai, proses belajar yang dialami siswa tidak cukup menarik atau tidak cocok dengan karakter siswa yang bersangkutan.

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar IPA Fisika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi usaha dan pesawat sederhana yang telah diajarkan. Ketidakberhasilan dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan adanya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan. Evaluasi sangat diperlukan untuk

⁵ Ahmadi, H. A. & W. Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

dapat mengetahui keberhasilan belajar siswa dan bentuk-bentuk kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa. Kesalahan yang ada selanjutnya dikaji dan diteliti sehingga akan teridentifikasi sumber kesalahan siswa, untuk dicari strategi pemecahannya.⁶

Dari hasil penelitian diagnosis yang dilakukan oleh Ismail menyebutkan bahwa faktor yang melatarbelakangi penyebab timbulnya masalah pada siswa bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri yang sedang melakukan proses belajar. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.⁷

Pada jenjang Pendidikan madrasah (MTs) sederajat, salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang di dalamnya terdapat ilmu fisika. Dari hasil pengamatan peneliti, kebanyakan siswa menganggap bahwa fisika adalah pelajaran yang tidak menyenangkan karena penuh dengan rumus-rumus dan banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan soal. Mereka menganggap bahwa belajar fisika berarti menghafal rumus.

⁶ Andriani, N. L. Y., Darsikin, & A. Hatibe. 2009. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Gerak Lurus. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, 4 (3): 36-41.

⁷ Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

Kesulitan belajar siswa sangat perlu diketahui untuk menentukan cara mengatasinya sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran siswa. Hal ini dapat diupayakan oleh guru misalnya dengan mencoba menganalisis letak kesulitan siswa ketika memahami dan menyelesaikan soal. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru, serta tepat atau tidaknya jawaban yang diberikan siswa.

Seorang guru harus mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa agar mempengaruhi praktek pembelajaran dan pengetahuan konsep yang telah dimiliki siswa bahwa ilmu fisika bukan hanya tentang menghafalkan rumus, dan untuk menyelesaikan soal fisika harus memahami tentang bagaimana fenomena itu terjadi, bukan sekedar tentang rumus untuk menyelesaikan soal.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru IPA di kelas VIII MTsN 1 Tulungagung, pada tanggal 23 september 2022 dari hasil wawancara dengan pendidik dan pengamatan hasil belajar berupa nilai ulangan Fisika materi usaha dan pesawat sederhana menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika materi usaha dan pesawat sederhana masih tergolong rendah dan peserta didik memiliki kesulitan belajar yang cukup tinggi. Hal tersebut didasarkan pada jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yakni mencapai > 70% pada materi usaha dan pesawat sederhana.

⁸ Budiyanto, U. 2015. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul. *Artikel Ilmiah PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara ternyata kesulitan belajar yang dialami peserta didik MTsN 1 Tulungagung memiliki banyak faktor, mulai dari faktor internal sampai eksternal. Faktor internalnya adalah sikap peserta didik yang cenderung kurang tertarik dengan pembelajaran Fisika dan tingkat pemahaman rumus yang kurang, sedangkan faktor eksternalnya meliputi pendidik yang kurang mampu mengondisikan peserta didik di kelas serta sarana dan prasarana madrasah yang kurang memadai untuk melakukan praktikum Fisika. Sehingga dari faktor-faktor tersebut timbullah masalah 70% peserta didik di kelas tersebut mendapatkan nilai kurang dari KKM pada materi usaha dan pesawat sederhana.

Berdasarkan data hasil ulangan, masih banyak diantara peserta didik tersebut yang mendapatkan nilai rendah yang masih jauh berada di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Sementara itu ketetapan patokan yang diambil oleh pendidik pada mata pelajaran IPA Fisika di madrasah tersebut, yaitu sebesar 65. Menurunnya hasil belajar dapat dilihat dari rendahnya hasil latihan-latihan soal, baik latihan di kelas maupun pada pekerjaan rumah dan menurunnya hasil ulangan harian atau *posttest* yang ditandai dengan diperolehnya nilai-nilai yang cukup rendah. Berdasarkan hal-hal di atas peneliti mengamsuksikan bahwa para peserta didik mengalami kesulitan belajar dan segera harus ditemukan penyebab agar dapat mendapatkan solusi sehingga tercapai kompetensi dasar yang

merupakan beban belajar yang harus dicapai oleh para peserta didik dalam belajar Fisika.⁹

Dari fakta yang ditemukan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar pada peserta didik kelas VIII dan bermaksud melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memecahkan Masalah IPA Kelas VIII Ditinjau Berdasarkan Tahapan Polya di MTsN 1 Tulungagung”*. Dalam penelitian ini terbatas pada materi Usaha dan Pesawat Sederhana, karena materi ini merupakan materi yang dianggap sulit oleh siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi temuan-temuan penelitian berupa analisis hambatan-hambatan belajar sehingga akan memudahkan pendidik dan siswa untuk melakukan pencegahan dan menciptakan perubahan yang lebih baik, baik dari segi proses pembelajaran maupun dari hasil belajar siswa di MTsN 1 Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka permasalahan yang diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis kesulitan belajar yang banyak ditemui siswa dalam memahami dan menyelesaikan materi Usaha dan Pesawat Sederhana kelas VIII MTsN 1 Tulungagung?

⁹ Efrilia, D. 2016. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Fisika pada Materi Gerak Lurus di Kelas VII SMP Negeri Purwodadi Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan Fisika STKIP-PGRI Lubuklinggau, 1 (1): 1- 15.

2. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan materi Usaha dan Pesawat Sederhana kelas VIII MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan materi Usaha dan Pesawat Sederhana kelas VIII MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang banyak ditemui siswa dalam memahami dan menyelesaikan materi Usaha dan Pesawat Sederhana kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan materi Usaha dan Pesawat Sederhana kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan materi Usaha dan Pesawat Sederhana kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui tingkat

kesulitan belajar IPA pada materi Usaha dan Pesawat Sederhana dan juga faktor-faktor penyebab kesulitan belajar khususnya pembelajaran IPA pada materi Usaha dan Pesawat Sederhana.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesulitan belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal materi Usaha dan Pesawat Sederhana dan untuk menambah pengalaman bagi peneliti apabila nanti terjun ke dunia kerja sebagai guru.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini sebagai pengetahuan untuk para siswa tentang bagaimana kesulitan belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal materi Usaha dan Pesawat Sederhana sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang bagaimana kesulitan belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal materi Usaha dan Pesawat Sederhana, sebagai data untuk memperbaiki metode pembelajaran sehingga lebih baik lagi, dan sebagai acuan bagi guru untuk melakukan tindakan antisipasi

selanjutnya terhadap kesulitan belajar siswa terutama dalam mengerjakan soal-soal.

E. Penegasaan Istilah

Berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

1. Secara Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan pengertian analisis, maka dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa

¹⁰ Liputan 6, "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Kenali Fungsi, Jenisnya", 29/05/21, <https://id.berita.yahoo.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli073031470.html>.

yang memuat kegiatan mengerjakan soal tes dan angket untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu.¹¹

b. Kesulitan Belajar

Menurut Suryani, kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang dimiliki siswa yakni ketidakmampuan siswa dalam belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu.¹²

Berdasarkan pengertian kesulitan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah keadaan yang menunjukkan bahwa siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang baik dalam memahami dan menyelesaikan soal disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat belajar.

c. Tahap Polya

Memecahkan masalah menurut teori Polya ada empat yakni memahami masalah, merencanakan penyelesaian,

¹¹ Erianti, I. R. 2015. Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Materi Pemuaian pada Siswa Kelas VII SMP. Makalah Dipresentasikan pada Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya, Universitas Padjadjaran, 21 November.

¹² Alisuf Sabri, "Psikolog Pendidikan", (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007), Cetak Ke-3, hal. 88

melaksanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali jawaban.

2. Secara Operasional

a. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang memuat kegiatan mengerjakan soal tes dan angket untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu

b. Kesulitan

Kesulitan yang dimaksud di sini adalah kondisi tertentu yang dialami siswa ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.

c. Belajar

Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

d. Tahapan Polya

- 1) Memahami masalah meliputi tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.
- 2) Merencanakan masalah adalah kesalahan Menyusun strategi untuk menyelesaikan soal dan melaksanakan rencana.

- 3) Melaksanakan penyelesaian adalah kesalahan dalam menyelesaikan rencana yang telah dibuat dan dalam mengecek perhitungan.
- 4) Memeriksa kembali jawaban adalah kesalahan dalam menentukan cara lain dalam memperoleh jawaban serta menemukan hasil yang sama dengan cara berbeda.

Secara operasional yang dimaksud dengan analisis kesulitan belajar siswa kelas VIII pada materi Usaha dan Pesawat Sederhana adalah memetakan ragam kesulitannya dan menganalisis sehingga sesuai dengan konteks lingkungan belajar di MTsN 1 Tulungagung oleh siswa selama kegiatan belajar langsung. Hal ini dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar menyadari bahwa dia perlu melakukan sebuah perubahan secara intrinsik, dan bagi guru diharapkan mampu memahami perasaan dan memberikan perhatian agar tumbuh minat belajar pada siswa sehingga kualitas belajar IPA Fisika menjadi lebih efektif dan hasilnya menjadi lebih baik.

Sementara itu, peneliti akan memfokuskan penelitian yaitu tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memecahkan Masalah IPA Kelas VIII Ditinjau Berdasarkan Tahapan Polya di MTsN 1 Tulungagung”. Kesulitan belajar dimaksud disini adalah kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA Fisika yang meliputi kesulitan siswa dalam memahami materi Usaha dan Pesawat Sederhana dan kesulitan belajar siswa disebabkan adanya

faktor-faktor. Ilmu pengetahuan alam yang dimaksud disini fokus kepada aspek Fisika. Fisika yang dimaksud dalam penelitian ini, terfokus hanya pada satu materi saja yaitu materi Usaha dan Pesawat Sederhana.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian kali ini berisikan mengenai hal yang dibahas dalam penelitian. Pada sistematika penelitian ini informasi diperoleh langsung oleh peneliti secara jelas, sistematis serta menyeluruh. Sistematikanya sebagai berikut.

Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Yang terdiri dari 6 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari 8 sub bab pokok pembahasan yaitu rancangan penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V Pembahasan berisi tentang bahasan mengenai hasil analisis data.

BAB VI Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran

Pada bagian akhir skripsi penulis juga menyertakan daftar pustaka dan jug lampiran-lampiran.